

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan (Murray dalam Bherm, 1996). Kebutuhan Dasar Manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan oksigenasi.

Kebutuhan oksigenasi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat vital dan penting untuk kelangsungan hidup manusia. Oksigen dari hasil respirasi digunakan dalam proses metabolisme sel tubuh agar dapat bertahan hidup (Manurung, 2016). Pemenuhan kebutuhan oksigen akan mengalami gangguan jika terjadi gangguan pada salah satu organ tubuh yang berkaitan dengan sistem respirasi, misalnya terjadi obstruksi saluran pernapasan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya penyakit paru dan individu baru akan menyadari betapa pentingnya oksigen bagi tubuh ketika berada dalam kondisi tersebut (Anggreni & Wardini, 2013).

Penyakit Jantung Bawaan adalah kelainan jantung struktural atau fungsional yang ada sejak lahir. Adanya Penyakit Jantung Bawaan menimbulkan gejala mulai dari ringan asimtomatik hingga kondisi parah yang mengancam jiwa. Meskipun Penyakit Jantung Bawaan ada sejak lahir, gejalanya dapat tidak muncul sampai masa anak-anak atau bahkan sampai dewasa. (Anak & Timur, 2016)

Penyakit jantung bawaan merupakan kelainan bawaan yang paling sering ditemukan. Angka kejadian Penyakit Jantung Bawaan di Indonesia adalah 8 untuk setiap 1000 kelahiran hidup. Jika jumlah penduduk Indonesia 200 juta, dan angka kelahiran 2%, maka jumlah penderita PJB di Indonesia bertambah 32000 bayi setiap tahun. Data Global Burden of Disease Study 2017 menunjukkan sebanyak 80.928 bayi yang lahir dengan Penyakit Jantung Bawaan setiap tahunnya di Indonesia (Santosa, 2022).

World Health Organization (WHO) berturut-turut melaporkan di antara penyakit kardiovaskular, insidens Penyakit Jantung Bawaan di Bangladesh (6%), India (15%), Burma (6%), dan Srilangka (10%). Di Indonesia belum terdapat angka yang pasti, namun penelitian di RS. Dr.Sutomo pada tahun 2004-2006 sudah mendapatkan angka kematian yang tinggi dari pasien Penyakit Jantung Bawaan setiap tahunnya, berturut-turut 11,64%, 11,35%, dan 13,44%.² Insidensi Penyakit Jantung Bawaan di Indonesia sekitar 8 dari 1000 kelahiran hidup(Lydia Lestari, 2023).

Center for Disease Control and Prevention (2020) menjelaskan bahwa kelainan bawaan pada bayi berupa perubahan struktur pada salah satu atau lebih bagian tubuh dan biasanya telah nampak sejak lahir. Beberapa bentuk kelainan bawaan yaitu kelainan jantung, sindrom down, hipospadia, anencepali, spina bifida, dll. (Center for Disease Control and Prevention, n.d.)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. (Kementerian Kesehatan, 2019)

Berdasarkan data medical record RSUD Jend A.Yani Metro yang didapat dari ruang Anak pada bulan Januari 2024 bahwa terdapat 3 pasien di ruang anak yang mengalami penyakit jantung bawaan dengan masalah kebutuhan oksigenasi.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan oksigenasi yaitu dengan menyusun asuhan keperawatan melalui proses keperawatan meliputi pengkajian yang terdiri dari anamneses dan pemeriksaan fisik, kemudian menentukan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi, dan melakukan evaluasi keperawatan. Serta peran perawat dalam mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi pasien dengan cara memberikan oksigen nasal kanul, memposisikan anak pada posisi *fowler* atau *semifowler*, meningkatkan asupan nutrisi yang adekuat untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan dengan cara memberikan nutrisi. Serta kurangnya pengetahuan orangtua terhadap tanda dan gejala yang muncul pada anak dengan penyakit jantung bawaan. Perawat berperan sebagai edukator

dalam pemberi informasi kepada keluarga tentang penjelasan penyakit dan obat-obatan yang perlu diberikan dan memberitahukan tanda yang harus diwaspadai saat kondisi anak makin memburuk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien Penyakit Jantung Bawaan di RSUD Jend A.Yani Kota Metro 2024”.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Anak RSUD Jend A.Yani Metro 2024 ?

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum untuk penulisan KTI ini adalah menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Anak kamar Merpati RSUD Jend A.Yani, pada tanggal 2-4 Januari 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan Pengkajian Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien Penyakit Jantung Bawaan di Ruang Anak RSUD Jend A.Yani Metro 2024.
- b. Menggambarkan Diagnosa Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien Penyakit Jantung Bawaan di Ruang Anak RSUD Jend A.Yani Metro Tahun 2024.
- c. Menggambarkan Rencana Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien Penyakit Jantung Bawaan di Ruang Anak RSUD Jend A.Yani Tahun 2024.
- d. Menggambarkan Tindakan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien Penyakit Jantung Bawaan di Ruang Anak RSUD Jend A.Yani Metro Tahun 2024.

- e. Menggambarkan Evaluasi Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Jantung Bawaan di Ruang Anak RSUD Jend A.Yani Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

KTI ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien Penyakit Jantung Bawaan dan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dipakai salah satu bahan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat laporan KTI ini bagi perawat untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan kasus Penyakit Jantung Bawaan. agar perawat mengetahui tentang penyakit dan serta perawatan yang benar agar mendapat perawatan yang tepat.

b. Bagi Rumah Sakit RSUD Jend A.Yani.

Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien Penyakit Jantung Bawaan.

c. Bagi Program Studi Keperawatan Tanjung Karang

Penulisan LTA ini untuk menambah pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan bacaan oleh mahasiswa dan untuk meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pasien dengan kasus pasien Penyakit Jantung Bawaan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus kepada 2 pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di ruang anak pada tanggal 2-4 Januari 2024 RSUD Jend A.Yani Metro. Asuhan keperawatan dilakukan dengan 5 tahap meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.